



Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)
Universitas Aisyah Pringsewu



Journal Homepage

<http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman>

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN CALON PENGANTIN
THE EFFECT OF REPRODUCTIVE HEALTH COUNSELING ON THE KNOWLEDGE OF BRIDE CANDIDATE

Atik Januarti¹, Nila Qurniasih², Ani Kristianingsih³, Psiari Kusumawardani⁴

*^{1,3}Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Program Studi S1 Kebidanan, Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan
Universitas Aisyah Pringsewu*

atikjanuarti12@gmail.com, nilaqurniasih05@gmail.com, anikristianingsihuap@gmail.com

ABSTRAK

Tercapainya Derajat Kesehatan Masyarakat dimulai dari kelompok terkecil yaitu keluarga. Salah satu yang dapat dipersiapkan untuk membentuk keluarga yang sehat dan berkualitas adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan reproduksi sebelum pernikahan. Hasil survey yang dilakukan di KUA Balik Bukit menunjukkan pendidikan kespro yang diberikan pada saat kursus catin belum optimal, bahkan masih ditemukan 2 (dua) kasus penelantaran bayi akibat kehamilan tidak diinginkan, hal ini karena ketidak tahuan catin tersebut tentang kesehatan reptodukasi. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Di KUA Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Tahun 2020. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh calon pengantin yang ada di Wilayah kerja Puskesmas Balik Bukit tahun 2020, sampel penelitian ini adalah 12 calon pengantin yang akan menikah, dengan Teknik sampling yang digunakan yaitu Purposive sampling. Analisa bivariat menggunakan Uji T. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa rata-rata pengetahuan calon pengantin sebelum diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi yaitu 61,042%, rata-rata pengetahuan calon pengantin sesudah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi yaitu 78,8%. Hasil menunjukan terjadi peningkatan sebelum dan sesudah intervensi sebesar 17,75. Hasil uji paired test didapatkan hasil P-Value 0,000 (<0,05) yang artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan calon pengantin di KUA Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Tahun 2020. Saran : hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan kesehatan reproduksi pada calon pengantin sehingga dapat memperluas cakupan penelitian terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi.

Kata Kunci : *Penyuluhan, Pengetahuan, Calon Pengantin*

ABSTRACT

The achievement of the degree of public health starts from the smallest group, namely the family. One that can be prepared to form a healthy and quality family is to provide reproductive health education before marriage. The results of a survey conducted at KUA Balik Bukit showed reproductive health education provided at the catin course was not optimal, and even found 2 (two) cases of baby displacement due to unwanted pregnancy, this is because of the catin 'ignorance about reptodic health. With the aim of knowing influence Reproductive Health Counseling on the Level of Knowledge of the Prospective Bride at KUA Balik Bukit, West Lampung Regency 2020. This type of research is

quantitative research..The population in this study were all brides and grooms in the Balik Bukit Community Health Center in 2020, the sample of this research is 12 brides who will marry, with the sampling technique used was purposive sampling. Bivariate analysis using the T test. The results of this study were obtained that the average knowledge of the bride before being given reproductive health counseling was 61.042%, the average knowledge of the bride and groom after being given reproductive health counseling was 78.8%. Paired test results obtained P-Value 0,000 (<0.05), which means there is an influence reproductive health education to the knowledge of prospective trainees in KUA Balik Bukit, West Lampung Regency in 2020. Suggestion: the results of this study are expected to be material input and development of science, especially knowledge of reproductive health in prospective brides so as to broaden the scope of research on reproductive health knowledge.

Keywords : *Counseling, Knowledge, the bride*

I. PENDAHULUAN

Perkawinan merupakan suatu hal yang didambakan oleh setiap orang serta merupakan kebutuhan dasar manusia. Perkawinan merupakan ikatan lahir dan batin pada pria dan wanita dengan ikatan suami istri yang bertujuan untuk membangun kehidupan rumah tangga yang utuh dan bahagia berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa (UU RI,1974).

Berdasarkan data dari Pusdatin tahun tahun 2018 kasus HIV di Propinsi Lampung 524 orang, jumlah penderita IMS 1023 ,Sementara di Kabupaten Lampung Barat angka kesakitan karena IMS yang diobati 134 orang dan di puskesmas liwa angka kesakitan karena IMS adalah 23 orang di tahun 2018. Pada tahun 2016 terjadi 2 kasus penelantaran bayi karena KTD (kehamilan tidak diinginkan) , di kecamatan balik bukit, hal ini terjadi dari pasangan yang belum menikah dan tidak siap dengan kelahiran bayinya

Menurut kepala KUA Balik Bukit kasus pernikahan di usia yang belum cukup umur atau tidak sesuai dengan peraturan dari kementerian agama masih kerap terjadi, sepanjang tahun 2019 pihak KUA telah menikahkan sebanyak 5 pasangan pengantin dengan usia dibawah 16 tahun.

Study kuantitatif telah dilakukan oleh Nuraisiah tahun 2016, judul Efektifitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan sikap Pasangan Catin di KUA Kecamatan Kuningan Kabupaten Kunjungan Tahun 2015.Hasil penelitian tersebut mengatakan ada hubungan antara pendidikan kesehatan reproduksi dengan sikap calon pengantin terhadap kesehatan reproduksi yang masing – masing ditunjukkan dengan sikap

positif 50%, hal ini sesuai dengan (Nuraisidh tahun 2016), bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku yang baik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi Susanti, Yefrida Rustam, Alsri Windra tahun 2018 dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pranikah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin di Lubuk Begalung Padang, hasil penelitian tersebut menunjukkan ada pengaruh pendidikan pranikah terhadap pengetahuan dan sikap catin yang ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan pranikah dari 31,6% menjadi 97,4%.

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 3 calon pengantin di wilayah KUA Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat pada bulan November Tahun 2019, bahwa pendidikan kesehatan reproduksi yang diberikan pada saat kursus calon pengantin belum dilakukan dengan baik, mulai perencanaan maupun pelaksanaan pendidikan kesehatan belum menunjukkan adanya proses pendidikan yang baik. Hal ini disebabkan karena tidak adanya sosialisasi atau pemberitahuan dari KUA atau aparat desa dan tidak ada dukungan dari keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang " Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Di KUA Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Tahun 2020".

II. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan *pre eksperiment* dengan pendekatan *onegroup pretest-posttest*

design. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juni Tahun 2020 di KUA Balik Bukit.

Populasi penelitian ini adalah seluruh calon pengantin yang ada di Wilayah kerja Puskesmas Balik Bukit tahun 2020, Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 orang calon pengantin. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Rata-rata pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi di KUA Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Tahun 2020.

(n=12)

Pengetahuan Catin	Mean	SD	SE	Min-Max
Sebelum	61,042	8,6588	2,4996	48,0 – 68,6
Sesudah	78,800	7,7529	2,2381	68,6 – 94,3

Tabel 2

Uji normalitas pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi di KUA Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Tahun 2020

(n=12)

Pengetahuan Catin	Mean	SD	K-S	P value
Sebelum penyuluhan	61,042	8,6588	0,424	0,994
Sesudah penyuluhan	78,800	7,7529	0,589	0,878

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov*, uji normalitas pengetahuan calon pengantin sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan nilai *p value* : 0,994 ($>0,05$) dan uji normalitas pengetahuan calon pengantin sesudah dilakukan penyuluhan didapatkan nilai *p value* : 0,878 ($>0,05$). Artinya semua data berdistribusi normal, sehingga untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan uji T.

Tabel 3

Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan calon pengantin di KUA Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Tahun 2020

(n=12)

Pengetahuan Catin	Selisih Mean	SD	SE	P value
Sebelum dan Sesudah penyuluhan	17,75	4,6241	1,3349	0,000

Berdasarkan tabel di atas bahwa selisih rata-rata peningkatan pengetahuan calon pengantin setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi yaitu 17,75%. Hasil uji *paired test* didapatkan hasil *P-Value* 0,000 ($<0,05$) yang artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan calon pengantin di KUA Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Tahun 2020.

PEMBAHASAN

Univariat

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil rata-rata pengetahuan calon pengantin sebelum diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi yaitu 61,042%. Hasil tersebut menunjukkan rata-rata calon pengantin memiliki pengetahuan yang cukup sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi.

Menurut Arikunto (2010), Pendalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas skor penelitian dan implementasikan kedalam 3 kategori, yaitu : Kategori pengetahuan kurang, jika skor $< 60\%$, Kategori pengetahuan cukup, jika skor $60\% - 75\%$, Kategori pengetahuan baik, jika skor $\geq 76\% - 100\%$.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya dan dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap obyek (Notoatmodjo, 2005).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Riantini (2017), menyatakan bahwa hasil penelitian diketahui sebagian besar memiliki pengetahuan sebesar 62,5% sebelum diberikan penyuluhan. pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi juga dipengaruhi oleh pengalaman. Seseorang yang tidak mempunyai pengalaman apapun pada suatu hal. Maka akan cenderung memiliki sifat negative terhadap suatu hal.

Menikah perlu banyak sekali persiapan baik secara mental, fisik, kesehatan dan sebagainya. Adapun salah satu tujuan

melangsungkan pernikahan adalah mendapatkan dan melangsungkan keturunan yang mana tak dapat dipungkri naluri manusia mempunyai kecenderungan untuk mempunyai keturunan yang sah keabsahan anak keturunan yang diakui oleh dirinya sendiri, masyarakat, negara dan kebenaran keyakinan agama Islam.

Pengetahuan dapat dipengaruhi berbagai faktor seperti pendidikan dimana terdapat calon pengantin dengan pendidikan SD-SMP 50% hal tersebut menggambarkan bahwa calon pengantin tidak harus berpendidikan tinggi, bahwa semua bisa menjadi pengantin. Pada dasarnya pendidikan sangat mempengaruhi hasil pengetahuan calon pengantin, bahwa pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang untuk mendapat informasi khususnya informasi kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu faktor umur dimana terdapat calon pengantin dengan umur 18-20 tahun sebanyak 50%, bahwa umur dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dimana pertambahan umur seseorang sapat meningkatkan pola pikir dan kedewasaan sehingga mudah menerima informasi kesehatan.

Hasil analisis kuesioner pengetahuan, bahwa rata-rata responden tidak bisa menjawab pertanyaan pengetahuan tentang kehamilan, persalinan dan nifas pada point kehamilan, persalinan dan pemberian ASI, hal tersebut dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan untuk lebih memperdalam pengetahuan tentang kehamilan, persalinan dan nifas, dan dapat menjadi masukan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih dalam mengenai pengetahuan dalam kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil rata-rata pengetahuan calon pengantin sesudah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi yaitu 78,8%. Hasil tersebut menunjukkan rata-rata calon pengantin memiliki pengetahuan yang baik setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi.

Penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perseorangan maupun secara kelompok dengan meminta pertolongan (Effendy, 2003).

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu seseorang memperoleh pengetahuan yang baru dengan cepat. (Notoatmodjo, 2012). Penyuluhan merupakan penyampaian informasi secara cepat, dimana penyuluhan dapat diartikan sebagai proses penyebarluasan yang dalam hal ini, merupakan penyebarluasan informasi tentang ilmu pengetahuan. (Rismajayanti, 2012). penyuluhan kesehatan adalah untuk merubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dila dkk (2019), hasil penelitian pada rata-rata pengetahuan calon pengantin setelah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi sekor meningkat menjadi 81,05% dengan pengetahuan yang baik.

Penyuluhan kesehatan reproduksi calon pengantin dirasa sangat perlu, karena dengan adanya program tersebut menjadi tahu jika terdapat gangguan pada pasangannya sehingga dapat ditindak lanjuti lebih dini serta menghindari adanya perceraian akibat dari reproduksi salah satu mempelai yang kurang sehat. Selain itu penyuluhan memiliki banyak dampak positif seperti menambah wawasan kepada calon pengantin terkait dengan hak reproduksi meliputi kebebasan calon pengantin dalam memutuskan berapa jumlah anak yang diinginkan, jarak kelahiran antara anak satu dengan yang kedua dan seterusnya, para calon pengantin juga mendapatkan informasi yang lengkap tentang kesehatan reproduksi dan seksual, serta efek samping obat-obatan, alat dan tindakan medis yang digunakan untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi.

Bivariat

Berdasarkan hasil *uji paired test* didapatkan hasil *P value* 0,000 kurang dari 0,05 yang artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan calon pengantin di KUA Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Tahun 2020.

Penyuluhan Kesehatan Reproduksi dapat diketahuinya pengertian kesehatan reproduksi dan sistem reproduksi, masalah-masalah dalam kesehatan reproduksi, hak-hak kesehatan reproduksi, penyakit-penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/ AIDS dan bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksinya. (Buku Saku Kesehatan

Reproduksi Bagi Calon Pengantin , Kementrian Kesehatan Jakarta, 2015).

Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku dikalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi mencapai peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraan masyarakat (Subejo,2010)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Riantini (2017), bahwa terdapat perbedaan yang bermakna sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan pada calon pengantin. Pendidikan kesehatan yang dilaksanakan ternyata cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan calon penganti mengenai kesehatan reproduksi. Sejalan pula dengan penelitian Dila dkk (2019), bahwa terdapat pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan calon pengantin.

Berdasarkan peneliti bahwa masih banyak masyarakat yang menganggap penyuluhan reproduksi bagi calon pengantin sebelum menikah tidaklah penting. Padahal informasi kesehatan tersebut sangat diperlukan guna mengetahui kesiapan masing-masing calon pengantin untuk mempunyai anak. Penyuluhan kesehatan reproduksi calon pengantin adalah guna membantu calon pengantin atau suami isteri dalam mengambil keputusan dan mewujudkan hak reproduksi secara bertanggungjawab dengan mengetahui kemungkinan kondisi dari calon pengantin serta kondisi anak yang akan dilahirkan, termasuk soal genetik, penyakit kronis, infeksi menular seksual dan lainnya. Dari segi karakteristik pada usia responden banyak terdapat usia 18-20 tahun, hal ini dapat mempengaruhi pengetahuan responden, dimana menurut Notoadmojo, 2005, dengan bertambahnya usia seseorang maka akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental) yang mempengaruhi pengetahuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan pada calon pengantin dapat meningkatkan pengetahuan calon pengantin. Hal tersebut merupakan upaya yang sangat efektif untuk menambah pengetahuan calon pengantin mengenai reproduksi.

Pengaruh yang sangat besar dalam pelaksanaan penyuluhan untuk memberika informasi kesehatan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup sehat. Dengan penyuluhan reproduksi kesehatan membuat para calon pengantin mengerti akan pentingnya kesehatan reproduksi dari sebelum menikah

sampai setelah menikah. Dikarenakan menjaga kesehatan reproduksi merupakan salah satu cara menjaga kesehatan organ reproduksi paling dasar.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rata-rata pengetahuan calon pengantin sebelum diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi yaitu 61,042%
2. Rata-rata pengetahuan calon pengantin sesudah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi yaitu 78,8%
3. Peningkatan pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan yaitu 17,75%
4. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan calon pengantin dengan nilai *P value* 0,000 (<0,05)

Saran

- a. Bagi Responden
Penelitian ini diharapkan bagi calon pengantin menambah ilmu dan wawasan tentang kesehatan reproduksi dengan mengikuti kelas pranikah online yang diadakan di Puskesmas.
- b. Bagi KUA Balik Bukit
Penelitian ini diharapkan adanya hubungan kerjasama terhadap Puskesmas Liwa untuk diadakannya bimbingan berupa penyuluhan yang berkesinambungan mengenai kesehatan reproduksi.
- c. Bagi Puskesmas Liwa
Disarankan untuk Puskesmas Liwa dapat bekerjasama dalam menjalin hubungan peningkatan kesehatan masyarakat, dengan program penyuluhan kesehatan reproduksi calon pengantin melalui kelas pranikah online yang dapat dilakukan dalam satu bulan sekali. Sehingga responden yang bekerja agar tetap bisa mengikuti kelas dan mendapat informasi kesehatan.
- d. Bagi Institusi
Disarankan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi di perpustakaan.
- e. Bagi Peneliti Lainnya
Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti pengaruh penyuluhan

reproduksi pada calon pengantin selain pengetahuan calon mengantin dan diharapkan dapat mengambil lebih banyak variabel yang berpengaruh. Analisis kuesioner jawaban pertanyaan, banyak responden menjawab salah pada poin pengetahuan tentang kehamilan, persalinan dan nifas pada point kehamilan, hal tersebut dapat menjadi masukan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih dalam mengenai pengetahuan dalam kehamilan persalinan dan nifas.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat kuantitatif yang dapat menimbulkan bias karena informasi yang didapatkan hanya bersifat objektif, lebih umum dan tidak mendalam seperti jika menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif. Data hanya diperoleh dari pengisian kuesioner.
2. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup dan terbuka, penelitian ini menggunakan data primer dari responden yang memberikan gambaran dari variabel predisposisi, penguat dan pendukung yang berhubungan pengetahuan kesehatan reproduksi calon pengantin.
3. Keterbatasan saat pengumpulan data, dimana calon pengantin yang akan menjadi responden sulit untuk di hubungi, Karena masih banyak yang mengurus keperluan, sibuk dengan pekerjaannya dan tidak memiliki HP pribadi namun bergantian dengan anggota keluarganya. Oleh karena itu peneliti hanya meneliti yang bisa dihubungkan dan mau menjadi responden.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A.Azis Alimul Hidayat & Musrifatul Uliyah. (2014). *Pengantar kebutuhan dasar manusia. Edisi 2*. Jakarta : Salemba medika.
- [2] Arikunto, Suharsini (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka cipta.
- [3] Arikunto, Suharsini (2012), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka cipta
- [4] Anwar, M., Baziad, A., & Prabowo, R.P.(2011) *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- [5] Buku Saku Kesehatan Reproduksi Bagi Calon Pengantin ,Kementrian Kesehatan, (2015), Jakarta.
- [6] Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- [7] Heru Subaris Kasjono Yasril, (2009), *Teknik Sampling untuk Penelitian Kesehatan*.Graha Ilmu,Yogyakarta.
- [8] Ibnu, Fajar., Isnaeni., Pujirahaju, astutik,. Dkk (2009), *Statistika untuk Praktisi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [9] Kemenkes, (2017), *Buku Saku Bagi Penyuluh Pernikahan Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin*,Jakarta.
- [10] Lestari, Titik (2015), *Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- [11] Maryanti D, Septikasari M. (2009), *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Terapi Dan Praktikum dalam Ari Setiawan*. Yogyakarta : Nuha Maedika.
- [12] Sopiudin Dahlan, (2010), *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*,Salemba Medika,Jakarta.
- [13] Notoatmodjo, Soekidjo (2005), *Metodologi penelitian kesehatan*, Jakarta:Rineka cipta.
- [14] Notoatmodjo, Soekidjo (2010), *Metodologi penelitian kesehatan*, Jakarta:Rineka cipta.
- [15] Notoatmodjo, Soekidjo (2012), *Metodologi penelitian kesehatan*, Jakarta:Rineka cipta.
- [16] Prawirohardjo, Sarwono (2008), *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- [17] Prof.DR.H.Abdurrahmat Fathoni,M.Si, (2005), *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*,Rineka Cipta,Garut.
- [18] Rasjidi, I. (2010). *100 Questions & Answers Kanker pada Wanita*. Jakarta : Gramedia.
- [19] Riantini dan Pulung, (2018), *Efektivitas penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada pengantin Di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya*, Jurnal Universitas Airlangga.
- [20] Savitri, Dila (2019), *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan catin Wanita Dalam Persiapan pranikah Di Wilayah Kerja KUA Kecamatan Koto Tangah Pada tahun 2019*, jurnal Universitas Andalas.

- [21] Sugiyono, (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- [22] Tarwoto, Dkk.(2012), *Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Endokrin*. Jakarta: Trans Info Medikal.
- [23] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.
- [24] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.